

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Jatisari

(Improving The Activity and Learning Achievement of Science by Using Cooperatif Learning of STAD (Student Teams Achievement Division) in 5th Grade at SDN 2 Jatisari)

Eka Sartika wulandari, Dr. Indrawati, M. Pd, Drs. Nuriman, Ph. D
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail :

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 2 Jatisari. Dari hasil perolehan nilai prasiklus hanya mencapai 64,71%, masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan sehingga kriteria hasil belajar dapat tercapai. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa siklus I yang mencapai KKM secara klasikal mencapai 70,59 % sedangkan siswa belum mencapai kriteria hasil belajar 29,41%. Hasil analisis siklus II yang tuntas secara klasikal mencapai 88,24% dan yang belum mencapai kriteria hasil belajar sebanyak 11,76%. Peningkatan ini juga terjadi pada aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada hasil observasi aktivitas belajar siswa prasiklus persentase aktivitas siswa sebesar 81,37% dengan kriteria keaktifan yang cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I keaktifan siswa mencapai 86,27% dengan kriteria keaktifan baik, dan setelah di laksanakan observasi siklus II aktifitas belajar siswa nampak terjadi peningkatan yang sangat baik dengan persentase keaktifan siswa mencapai 93,63 %. Dari semua hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 2 Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2012/2013

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Aktivitas dan hasil belajar

Abstract

The purpose of this research is to improve the activity and the learning achievement of students by using Cooperative Learning of STAD (Student Teams Achivement Division) on teaching science in grade 2 at SDNJatisari. The result of the acquisition value of pre-cycle only reached 64.71%, it is neededto improve that can achievethe learning outcomes criteria. Based on the result of the daily tests of students in the first cycle who achievedthe minimum passing grade criteria (KKM) classically reached 70.59%,meanwhile the student who did not achieve the expected learning outcomes was 29.41%. The result of the second cycle analysis was completed classically reached 88.24% and the unexpected result of learning achievement was 11.76%. This improvement also occurred in students' learning activities by using cooperative learningof STAD, it seemed on the observation of students' learning activities pre-cycle on percentage of 81.37%with enough liveliness criteria. While the result of observationdone in the implementation of the learning cycle I showed that students activeness was 86.27% with good liveliness criteria, and after the second cycle of observations carried on students learning activities seem very good improvedon the percentage 93.63 of student activity. Based on results of the research, it can be concluded that the implementation of cooperative learning of STADcould improve the activity and the results of student learning achievementon teaching science in fifth grade at SDN 2 Jatisari District of Arjasa Situbondo Year 2012/2013

Keywords: cooperatif learning of STAD, learning activity and achievement

Pendahuluan

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas). Proses, produk dan sikap diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh.

Agar siswa bisa mempelajari materi dengan baik, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

1) Rendahnya hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 2 Jatisari disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : model pembelajaran yang masih konvensional, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar IPA sulit dilakukan. Berdasarkan informasi dan observasi dari Guru Kelas V SD Negeri 2 Jatisari dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, bahwa pembelajaran IPA sering mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran yang disampaikan terlalu banyak, sehingga siswa sulit menerima secara maksimal, metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, guru masih banyak melakukan ceramah di depan kelas, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan mengatasi permasalahan dalam kelas. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah: siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti karena guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya, siswa lebih senang bicara sendiri dengan teman sebangku daripada mendengar ceramah dari guru, siswa merasa mengantuk saat pemberian materi berlangsung, siswa malas mencatat sehingga hal-hal yang perlu diingat dalam pelajaran akan mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian IPA siswa, yaitu nilai rata-rata kelas 59. Dengan KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yang ditetapkan adalah 65. Dari 17 siswa kelas V SDN 2 Jatisari Kecamatan Arjasa, 35,29 % siswa atau sekitar 6 siswa dapat mencapai target KKM, sedangkan 64,71% siswa atau 11 siswa tidak dapat mencapai target KKM, padahal ketuntasan belajar klasikal harus mencapai 75 % dari jumlah siswa.

Upaya mengembangkan kemampuan IPA diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, yaitu mengharuskan siswa bekerja sama dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada hal tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini, menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002:12). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran salah satunya tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

STAD merupakan model yang paling tua dan telah dikembangkan di Amerika sejak tahun 1970 oleh John Hopkins University. Dalam STAD, siswa dikelompokkan dan setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dipilih secara heterogen. Anggota tim heterogen terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda. Setelah mendapat kesempatan belajar dengan tim, para siswa mengerjakan soal kuis mengenai materi yang dipelajari secara sendiri-sendiri. Skor kuis semua siswa dicatat dan semua tim yang skor rata-rata kuisnya tinggi mendapat penghargaan khusus. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa diharapkan ikut ambil bagian berinteraksi dan bekerja sama sehingga siswa terdorong untuk ikut aktif dalam kelas dan berfikir secara aktif pula dalam menanggapi masalah yang diberikan dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Jatisari dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Jatisari"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik - kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*.

Beberapa data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah:

- 1) Menghitung hasil belajar IPA setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan rumus:

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt : persentase peningkatan hasil belajar siswa

n : jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar

N : jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar diperoleh dari skor hasil belajar siklus I, siklus II, atau siklus berikutnya.

Tabel 1. Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor Rata-rata	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$55\% \leq P < 65\%$	Kurang Baik
$P < 55\%$	Tidak Baik

(Sumber Nurkanca, 1990:93)

Dengan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut :

- Ketuntasan individual, seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.
- Ketuntasan klasikal, satu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal mencapai $\geq 70\%$ siswa yang telah mencapai skor dari atau sama dengan 65 dari skor maksimal. (SDN 2 Jatisari)

2) Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Persentase aktivitas siswa (P_a) dicari dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_a : persentase keaktifan siswa
 A : jumlah skor aktivitas yang dicapai
 N : jumlah skor aktivitas maksimal

Untuk menentukan peningkatan aktivitas siswa diperoleh dari skor aktivitas siswa siklus I, siklus II, atau siklus berikutnya.

Tabel 2. Kategori Persentase Peningkatan aktivitas siswa

Persentase	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Aktif
$80\% \leq P < 90\%$	Aktif
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Aktif
$50\% \leq P < 65\%$	Kurang Aktif
$P < 50\%$	Tidak Aktif

Sukardi (2000: 100)

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 70,6% siswa yang tuntas

belajar secara individu sebanyak 12 orang siswa, sedangkan yang belum tuntas secara individu sebanyak 5 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 2 orang siswa diketahui bahwa kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah siswa kurang teliti dalam menuliskan jawaban soal dan kurang memahami soal sehingga jawaban yang diberikan siswa kurang sesuai dengan jawaban yang diminta soal.

Hasil penilaian aktivitas siswa digunakan sebagai masukan bagi guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dan minat siswa yang dapat dijadikan acuan bagi peningkatan hasil belajar bagi siswa dan untuk perbaikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Ketuntasan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika terdapat minimal 80 % siswa dalam satu kelas telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100. peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Indikator	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Memperhatikan pelajaran	80,39	88,24	96,08
Mengerjakan Tugas	80,39	84,31	96,08
Diskusi	84,31	88,24	92,16
Menulis	80,39	84,31	90,20
Rata-Rata (%)	81,37	86,27	93,63
Indikator	80,39	88,24	96,08

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif bagi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah tuntas yaitu lebih dari 80 % siswa yang tuntas belajar secara individu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 di SDN 2 Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo meningkat. Hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria hasil belajar yang ditentukan, yaitu 80% siswa mendapatkan nilai diatas 70, walaupun pada siklus I hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal masih dibawah kriteria hasil belajar. Perolehan nilai

pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 11 siswa menjadi 12 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II yaitu ada 15 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 88,26%, jadi sebagian besar siswa kelas V sudah memahami materi Pesawat sederhana.

2. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu 81,37% pada hasil observasi aktivitas prasiklus dan meningkat menjadi 86,27% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 93,63% dengan kriteria sangat aktif.

Dari semua hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 2 Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2012/2013

Saran – Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran hendaknya guru mampu menjelaskan kepada siswa tahap-tahap pembelajaran yang akan dilalui sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lancar.
3. Penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian lain untuk menggabungkan penelitian lebih lanjut dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda dan tingkat yang berbeda juga.
4. hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam perkembangan kualitas sekolah dan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA juga akan meningkat sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dapat dikurangi.
5. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai motivator dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Bina Aksara.
- [3] Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Coopertive Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Nurkanca & Sumantara. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [5] Slavin, R. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurulita Yusron. 2008. Bandung: Nusa Media.